



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 9, No.2, Juli 2023

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021

Bayu Prasetyo¹, Sri Layla Wahyu Istanti²

Universitas YPPI Rembang

Email: Pbayu284@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine whether the effect of profitability, liquidity, and company size on dividend policy in food and beverage companies listed on the IDX in 2019-2021. The research data obtained a sample of 12 companies for 3 (three) years, so the number of observations was 36. The data analysis method used was multiple linear regression analysis. The data used in this study is secondary data, namely in the form of financial reports obtained from the official IDX website: www.idx.co.id. Hypothesis testing uses a significance level. The results showed (1) profitability has a negative effect on dividend policy, (2) liquidity has a positive effect on dividend policy, (3) firm size has a negative effect on dividend policy. The estimation result of the regression test of determination show an adjusted R² value of 0.298. This means that profitability, liquidity, and company size in this regression model are able to explain variations in debt policy of 29,8%, while 70,2% are explained by other factors not included in this research model.

Keywords: profitability, liquidity, company size, dividend policy

PENDAHULUAN

Di era globalisasi tahun 2020, pasar modal menjadi tujuan para investor yang ingin menanamkan dananya pada perusahaan-perusahaan terbuka di pasar modal Indonesia. Pasar modal mempunyai peranan penting untuk dapat memenuhi kebutuhan modal bagi dunia usaha agar tetap eksis dan sebagai wahana bagi para investor, karena perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional

melalui kegiatan pasar modal (www.kompas.com).

Menurut Todaro dalam Prabawati dan Qurnia (2021), investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru akan semakin memperluas kesempatan kerja. Investasi juga merupakan pengeluaran modal usaha untuk membeli barang-

barang dan perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa (Sukino dalam Prabawati dan Qurnia, 2021). Pemegang saham memiliki satu tujuan ketika berinvestasi, yaitu untuk memperoleh pendapatan (return) baik capital gain maupun dividen (Akbar dan Fahmi, 2020). Pendapatan tersebut tidak didasarkan pada kebijakan manajemen intern perusahaan, tetapi berdasarkan hasil atau kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan (Sandy dan Asyik dalam Ratnasari dan Purnawati, 2019).

Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor (Fiqih, 2021). Besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan atau peraturan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda karena tidak ada aturan mengenai jumlah dividen yang harus dibayarkan. Keputusan mengenai perusahaan akan membagikan dividen atau tidak, serta besaran dividen yang akan dibayarkan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen diperhitungkan karena juga akan mempengaruhi pembiayaan investasi pada periode mendatang. Perusahaan harus dapat mengoptimalkan kebijakan dividen dan memikirkan faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi mereka (Yasmita dan Widanaputra dalam Nugraheni dan Mertha, 2019).

Menurut Harmono dalam Akbar dan Fahmi (2020) Kebijakan dividen adalah persentase pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, stabilitas dividen reguler, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, semakin rendah laba

ditahan, dan semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, semakin tinggi laba ditahan perusahaan. (Sudana dalam Akbar dan Fahmi, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Atmaja dalam Ratnasari dan Purnawati, 2019). Perusahaan nirlaba memiliki kemampuan untuk membayar dividen dan juga menyimpan dana internal dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi, asalkan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut stabil. Menurut Ratnasari dan Purnawati (2019) menunjukkan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan pada hasil penelitian Isabella dan Sudarwan (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Likuiditas merupakan Likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban ini dapat berupa kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal dan internal (Kasmir dalam Nugraheni dan Mertha, 2019). Pada penelitian Nugraheni dan Mertha (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan pada penelitian Isabella dan Sudarwan (2022) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan

merupakan ukuran jumlah aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar pun cenderung memiliki total aset yang besar. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal daripada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah untuk mengumpulkan modal eksternal dalam jumlah besar, dengan tersedianya dana tersebut, semakin mudah bagi perusahaan untuk mewujudkan peluang investasi. (Suanarto dan Budi dalam Indomo, 2019). Hasil penelitian Agustino dan Dewi (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan pada hasil penelitian Astuti dan Yadnya (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Perusahaan food and beverage merupakan kategori barang konsumsi dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, ini juga merupakan industri di mana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses. Pada saat yang sama, internasionalisasi masakan lokal merupakan peluang utama bagi perusahaan asing untuk menjual produk mereka kepada konsumen Indonesia, yang semakin terbuka terhadap makanan

dan rasa baru. Perubahan gaya hidup di pusat-pusat perkotaan Indonesia sebagian besar mengikuti tren pasar yang sudah mapan, dengan pekerja kantoran memiliki lebih sedikit waktu untuk memasak, atau kurang berminat untuk melakukannya, namun menuntut makanan yang meningkatkan kesehatan. Yang penting, pembeli mendapatkan akses ke berbagai produk yang lebih luas berkat infrastruktur ritel yang berkembang di negara ini, dengan hipermarket dan minimarket yang bergerak lebih dalam dan tersebar ke daerah. Meningkatkan logistik memfasilitasi distribusi barang yang mudah rusak, seperti makanan beku, di seluruh nusantara. sehingga berpeluang menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Selain itu saham perusahaan food and beverage merupakan saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain, karena dalam keadaan krisis atau tidak sebagian besar produk food and beverage tetap dibutuhkan masyarakat. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut porsinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun (<http://www.bps.go.id/>). Dengan demikian perusahaan Food and Beverage lebih banyak menarik minat investor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat tambahan informasi, wawasan dan sumber referensi di bidang akademik.

Teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam kebijakan dividen adalah *signalling theory*. *signalling theory* dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insider*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan cepat berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan, serta prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor luar.

Teori sinyal atau *signalling theory* menurut Brigham dan Houston dalam Nugraheni dan Mertha (2019) adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan pedoman pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Pemberitahuan atau sinyal ini digunakan sebagai saran investasi kepada investor mengenai keadaan bisnis. Sinyal tersebut dapat berupa informasi laporan hasil atau kegiatan manajemen dalam rangka memenuhi keinginan pemegang saham. Situasi untung dan rugi perusahaan akan menjadi sinyal positif dan negatif bagi calon investor. Jika perusahaan memperoleh laba maka akan memberikan sinyal positif bagi calon investor, sebaliknya jika perusahaan memperoleh kerugian maka akan memberikan sinyal negatif bagi calon investor.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen diukur dengan DPR (Dividend Payout Ratio) yang merupakan perbandingan antara dividen yang

dibayarkan dengan laba bersih pada perusahaan (Agustino dan Dewi, 2019). Menurut Parica dkk dalam Agustino dan Dewi (2019) rasio DPR diperoleh dengan rumus seperti terlihat pada persamaan 1.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Perusahaan}}{\text{Laba Perusahaan}} \times 100\% \quad (1)$$

Profitabilitas merupakan kemampuan organisasi atau suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dihitung dari penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Setiawan dan Mahardika, 2019). Pengukuran profitabilitas menggunakan ROE (Return On Equity) dengan rumus seperti terlihat pada persamaan 2.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad (2)$$

likuiditas adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan ketika jatuh tempo (Fahmi dalam Indomo, 2019). Likuiditas diukur menggunakan CR (Current Ratio) dengan rumus seperti terlihat pada persamaan 3.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (3)$$

Ukuran perusahaan memberikan cerminan kondisi perusahaan yang diukur dari total aset perusahaan (Devi dan Erawati dalam Mnune dan Purbawangsa, 2020). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logarit natural dari total aset (Ln Total Assets) dengan rumus seperti terlihat pada persamaan 4.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Sales}) \quad (4)$$

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian yang berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan jenis datanya berupa data dokumenter. Menurut Indrianto dan Supomo dalam Kartikasari (2019) data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter dalam penelitian yang dilakukan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019-2021 yang berkaitan. Sedangkan sumber data dalam penelitian yang dilakukan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono dalam Fiqih (2021) sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* tahun 2019-2021. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Sumber data yang dipakai pada penelitian yang dilakukan berasal dari laporan keuangan BEI (www.idx.co.id).

Populasi dan sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan, populasi yang diambil adalah sektor perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI karena pertumbuhan bisnis food and beverage yang begitu pesat diikuti dengan perekonomian dalam negeri yang semakin meningkat, jadi sektor ini yang dipilih untuk diteliti karena selalu meningkat pertumbuhannya dan peminatnya disetiap tahun.

Sampel adalah bagian dari populasi yang berisi anggota dalam populasi atau elemen dari populasi akan membentuk sampel (Ghozali, 2018). Sampel dalam penelitian yang dilakukan diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Meitrliliani (2021), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan (kriteria). Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Prosedur pemilihan sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	30
2	Jumlah perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan.	(4)
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak lengkap datanya terkait penelitian DPR, ROE, CR, dan SIZE	(14)
5	Perusahaan yang dijadikan sampel akhir	12
6	Tahun pengamatan	3

Sumber: data diolah, 2023

Hubungan profitabilitas dengan kebijakan dividen

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aset maupun modal sendiri, laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Sartono dalam Madyoningrum, 2019). Perusahaan nir laba memiliki kemampuan untuk membayar dividen dan juga menyimpan dana internal dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi, asalkan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut stabil. Penelitian yang dilakukan, profitabilitas diukur dengan ROE (*Return On Equity*). Fungsi ROE merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dari modal sendiri (Indriawati dalam Nai, 2022). Oleh karena itu semakin tinggi ROE maka kebijakan dividen perusahaan akan menurun, hal tersebut karena perusahaan lebih memilih menyimpan laba untuk operasional daripada membayarnya sebagai dividen. Sesuai dengan penelitian Hairudin dkk. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Purnawati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

Hubungan likuiditas dengan kebijakan dividen

Likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya. Kewajiban ini dapat berupa kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal dan internal (Kasmir dalam Nugraheni dan Mertha, 2019). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk kas, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan likuiditas diukur menggunakan CR (*Current Ratio*). Menurut Sari dan Hidayat dalam Nugraheni dan Mertha (2019) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan baik. Dengan demikian semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kebijakan dividen. Hasil penelitian Ratnasari dan Purnawati (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Isabella dan Sudarwan (2022) menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Hubungan ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen

Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Total asset yang besar secara tidak langsung berdampak pada tingkat kegiatan operasional perusahaan yang besar sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan semakin besar juga (Riyanto dalam Zuraida, 2019). Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi

investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya memberikan tingkat pengembalian yang memadai untuk investor (Prastika dan Candradewi, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mnune dan Purbawangsa (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustino dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis:
H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda			
Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	1,565	0,308	
LN_ROE	-0,764	0,002	H ₁ ditolak
LN_CR	0,913	0,000	H ₂ diterima
LN_SIZE	-0,325	0,457	H ₃ ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 1 hasil uji hipotesis dapat dijelaskan, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah diduga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 1 diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dengan nilai B -0,764 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu diduga profitabilitas berpengaruh

positif signifikan terhadap kebijakan dividen ditolak. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah diduga likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 1 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai B 0,913 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu diduga likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen diterima. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 1 diperoleh nilai signifikansi $0,457 > 0,05$ dengan nilai B -0,325 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen ditolak. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Norrmalitas	
Kolmogorov-Smirnov Z	0.126
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.158

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Dari hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. 2-tailed sebesar 0,158 yang nilainya lebih besar

dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_ROE	0,750	1.333	Tidak terjadi multikolinieritas
LN_CR	0,706	1.417	Tidak terjadi multikolinieritas
LN_SIZE	0,900	1.111	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan uji multikolinieritas pada Tabel 3 Nilai tolerance dan VIF pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian yang dilakukan tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,64475	1,719

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin-Watson pada tabel 4, diperoleh nilai d sebesar 1,719, sedangkan tabel Durbin-Watson memiliki signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 36, serta k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,295 dan du sebesar 1,653. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,719 lebih besar dari du dan lebih kecil dari dL ($1,295 < 1,719 < 1,653$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
LN_ROE	0,628	Tidak terjadi heterokedastisitas

LN_CR	0,162	Tidak terjadi heterokedastisitas
LN_SIZE	0,411	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Dari tabel 5 terlihat bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai signifikannya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.599 ^a	0.359	0.298	0.64475

Sumber: Data diolah pada tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi pada uji koefisien determinasi memperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,298 artinya, variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 29,8%, sedangkan 70,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian yang dilakukan.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh pada penurunan kebijakan dividen, begitu pula sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan kebijakan dividen. Semakin tinggi profitabilitas maka kebijakan dividen perusahaan akan menurun, hal ini disebabkan perusahaan lebih

memilih menahan laba untuk operasional perusahaan dari pada dibagikan sebagai dividen (Fajar dkk, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka kebijakan dividen akan naik, hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung akan membagikan dividen yang besar saat profitabilitas rendah untuk menjaga reputasi perusahaan. Dengan perusahaan membagikan dividen yang tinggi, investor memperkirakan profitabilitas yang tinggi walaupun kenyataannya tidak selalu tinggi. Sebaliknya pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, cenderung akan membayar dividen yang rendah. Hal ini disebabkan perusahaan akan mengalokasikan keuntungan pada laba ditahan untuk kepentingan ekspansi perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hairudin, dkk (2020) yang menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, artinya jika likuiditas mengalami semakin besar likuiditas, maka semakin tinggi kebijakan dividen, begitu pula sebaliknya jika semakin kecil likuiditas maka semakin semakin besar kebijakan dividen perusahaan.

Hubungan likuiditas dengan kebijakan dividen berdasar teori sinyal adalah dengan tingginya nilai likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan sangat likuid, karena nilai Current Ratio yang tinggi menunjukan kemampuan pemanfaatan aktiva lancar perusahaan

dan kemampuan likuidasi kewajiban lancar secara optimal sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan dalam bentuk dividen (Aljannah dalam Ratnasari dan Purnawati, 2019). Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini akan memberikan sinyal yang positif bagi investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Purnawati (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka kebijakan dividen perusahaan akan mengalami penurunan walaupun pengaruhnya sangat kecil. Begitu pula sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan walaupun pengaruhnya sangat kecil.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka kebijakan dividen akan naik, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak melihat ukuran perusahaan sebagai salah satu alasan untuk membeli saham. Karena semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin laba yang yang diperoleh semakin besar, begitupun sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan belum tentu perusahaan memperoleh laba yang yang kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mnune dan

Purbawangsa (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila profitabilitas semakin tinggi, maka kebijakan dividen perusahaan mengalami penurunan yang signifikan; Variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin besar likuiditas, maka kebijakan dividen perusahaan akan naik; Variabel ukuran perusahaan (Size) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika semakin besar ukuran perusahaan, maka kebijakan dividen perusahaan akan mengalami penurunan walaupun tidak signifikan.

Berikut adalah beberapa saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yaitu Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dan melakukan penelitian pada sektor

perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Bagi perusahaan, dalam menentukan kebijakan dividen merupakan masalah penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan memiliki pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, N. W. I. P. & Dewi, S. K. S. (2019) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur', E-Jurnal Manajemen, 8, 4957-4982.
- Akbar, F. & Fahmi, I. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, 1, 62-81.
- Bps.go.id. (2008, 08 Juli). Pengukuran dan Analisis Ekonomi Kinerja Penyerapan Tenaga Kerja Nilai Tambah UKM Serta Peranannya Menurut Harga Konstan dan Harga Berlaku Tahun 2007. Diakses pada 20 Agustus 2022, dari <https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html#subjekViewTab4>
- Fiqih, M. (2021) 'Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurnya, 1, 31-46.

- Ghozali, Imam, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9, Semarang UNDIP.
- Hairudin dkk. (2020) 'Implikasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016)', Jurnal Manajemen Bisnis, 17, 2.
- Indomo, U. S. (2019) 'Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016', Jurnal STEI Ekonomi, 2, 267-279.
- Isabella & Sudarwan. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2019 Dengan Life Cycle Stage Sebagai Variabel Moderasi' Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 2, 423-436.
- Kompas.com. (2022, 18 Maret). Mengenal manfaat pasar modal. Diakses pada 20Agustus2022,dari<https://kompas.com/skola/read/202203/18/180000696/mengenal-manfaat-pasar-modal/>
- Meitriliani & Pratina, A. (2021) 'Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019', Optimal, 1, 117-133.
- Mnune, T. D. & Pubawangsa, I. B. A. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur', E-Jurnal Manajemen, 5, 2862-2890.
- Nai, N. L. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur BEI 2018-2020', Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4, 1073-1088.
- Nugraheni, N. P. & Mertha, M. (2019) 'Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur', E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1, 736-762.
- Oscar, B. & Sumirah, D. (2019) 'Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) TerhadapKepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung', Jurnal Bisnis dan Pemasaran, 1, 1-11.
- Prabawati, A. & Qurnia, M. D. (2021) 'Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Pandemi Covid-19 Di Kota Jember', Majalah Ilmiah Dian Ilmu, 2, 130-147.
- Ratnasari, P. S. P. & Purnawati, N. K. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen', E-Jurnal Manajemen, 10, 6179-6198.
- Setiawan, I. G. N. A. P. & Mahardika, D. P. K. (2019) 'Market to Book Value, Firm Size Dan

Profitabilitas Terhadap
Pengambilan Keputusan Lindung
Nilai', Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1,
124-140.

Sugiyono, 2017, Metodologi Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,
Alfabeta, Bandung.